

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah keluarnya tinja yang encer lebih dari tiga kali sehari dengan atau tanpa darah dan lendir. Diare akut adalah timbulnya secara tiba-tiba pada bayi dan anak-anak yang berlangsung kurang dari 7 hari, disebabkan oleh kolonisasi bakteri patogen di saluran pencernaan (Romlah et al., 2020). Keluhan umum termasuk buang air besar (BAB) dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari, kurang dari 4 kali, dan diare berair. Diare yang berlangsung kurang dari 14 hari diklasifikasikan sebagai diare akut, sementara diare persisten berlangsung selama 14 hari atau lebih (Nursalam, 2020).

Penyakit diare adalah penyebab kematian ketiga terbanyak pada anak-anak di bawah usia 5 tahun, menyebabkan 443.832 kematian setiap tahun. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi saluran pencernaan dari bakteri, virus, dan parasit, serta menyebar melalui makanan yang terkontaminasi atau kebersihan yang buruk. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus diare, dengan lebih dari 1.200 anak kecil meninggal setiap hari, atau 444.000 anak per tahun (WHO, 2024).

Diare adalah masalah kesehatan global, mempengaruhi sekitar 2 miliar kasus dan 1,9 juta kematian balita setiap tahunnya. 78% dari kematian ini terjadi di negara-negara berkembang, terutama di Afrika dan Asia Tenggara. Penelitian Kesehatan Dasar 2018 melaporkan prevalensi sebesar 8% untuk semua kelompok usia dan 12,3% untuk balita serta 10,6% untuk bayi (Kemenkes, 2022).

Survei Status Gizi Indonesia 2020 mengungkapkan prevalensi diare sebesar 9,8%, yang terkait dengan kasus stunting. Penyakit menular, terutama diare, merupakan penyebab signifikan kematian pada kelompok usia 29 hari hingga 11 bulan,

menyebabkan 14,5% kematian pada tahun 2020. Pada balita, diare menyumbang 4,55% dari kematian (Kemenkes, 2022).

Diare adalah penyebab kematian yang umum pada balita di Provinsi DKI Jakarta, dengan kasus tertinggi di Jakarta Timur dan Jakarta Barat. Ini adalah penyebab kematian ke-13 untuk semua usia, dengan diare menjadi penyebab ketiga setelah TB dan pneumonia. Diare adalah penyebab utama kematian pada bayi (29 hari hingga 11 bulan) dan balita. (12 to 59 months) (Kemenkes, 2022).

Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat 1 Pusdokkes Polri merupakan salah satu rumah sakit tingkatan pertama yang menjadi rujukan dari tiap rumah sakit yang ada di Jakarta. Penyakit diare pada anak menempati posisi kedua tertinggi yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat 1 Pusdokkes Polri setelah bronkopneumonia. Prevalensi kasus diare pada anak didapati di rumah sakit ini sebanyak 191 kasus pada tahun 2023, yang artinya rumah sakit ini memiliki kasus diare sebanyak 17 kasus tiap bulannya.

Pasien diare dapat menghadapi komplikasi seperti dehidrasi, syok hipovolemik, hipokalemia, intoleransi sekunder, kejang, dan malnutrisi protein-energi jika tidak diobati dengan cepat, serta intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus (Wasliah, Syamdamiati & Arstiawan, 2020).

Diare disebabkan oleh berbagai faktor termasuk terbatasnya ketersediaan air bersih, air yang terkontaminasi, kurangnya sanitasi, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan yang buruk, dan persiapan makanan yang tidak tepat (Sander, 2005 dalam Firmansyah dkk, 2021). Faktor lingkungan, terutama fasilitas pembuangan air bersih dan tinja, berinteraksi dengan perilaku manusia, membuat penularan diare lebih mudah jika faktor-faktor ini tidak sehat (Depkes, 2005 dalam Firmansyah dkk, 2021).

Diare pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti makanan yang tidak higienis, penyimpanan dingin yang tidak memadai, kontak dengan lalat, dan air minum yang terkontaminasi. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat membantu mengurangi kejadian diare. Pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan perilaku, dan orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghindari menyebabkan diare pada balita mereka. Melaksanakan PHBS dapat menghasilkan hasil yang optimal (Kemenkes, 2011 dalam Firmansyah, dkk 2021).

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau banyak orang pada umumnya (Cambridge, 2020). Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang (Collins, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuty & Utami pada tahun 2019 mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita, didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian diare pada balita. Hal tersebut disebabkan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniu, Dangnga & Madjid (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Hal tersebut dikarenakan semakin baik pengetahuan ibu balita, maka semakin baik pula penanganan balita terkait dengan kejadian diare. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi pentingnya

pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu dapat digunakan sepanjang waktu.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan data melalui wawancara pada 8 orang ibu yang membawa anaknya yang diare untuk berobat ke Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat 1 Pusdokkes Polri diantaranya ada 5 orang ibu yang meyakini bahwa jika anak yang mengalami diare merupakan tanda bahwa anak akan cepat tumbuh besar, dan ada 3 ibu yang menangani diare pada anak dengan diberikannya dedaunan yang dihancurkan kemudian dioleskan pada bagian perut. Hal tersebut membuktikan bahwa beberapa ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kejadian diare.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat 1 Pusdokkes Polri terkait diare pada toddler masih belum tergali lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Toddler Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Diare masih menjadi salah satu penyebab terjadinya malnutrisi pada anak balita. Penyakit diare juga menjadi penyebab kedua kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Pengetahuan ibu tentang diare sangat penting dalam pencegahan maupun penanganan kondisi tersebut pada anak mereka, yang dimana tingkat pengetahuan yang memadai dapat membantu ibu mengidentifikasi gejala diare dengan cepat, memberikan perawatan yang tepat, dan mencegah komplikasi yang lebih serius. Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak toddler di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri diketahui kurang, hal tersebut dibuktikan oleh peneliti saat dilakukannya studi pendahuluan, didapatkan data melalui wawancara pada 8 orang ibu yang membawa anaknya yang diare untuk berobat ke Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat 1 Pusdokkes Polri, diantaranya ada 5 orang ibu yang

meyakini bahwa jika anak yang mengalami diare merupakan tanda bahwa anak akan cepat tumbuh besar, dan ada 3 ibu yang menangani diare pada anak dengan diberikannya dedaunan yang dihancurkan kemudian dioleskan pada bagian perut.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada ibu sangat penting dalam mencegah komplikasi akibat diare pada anak, khususnya pada anak usia toddler. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Toddler di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat 1 Pusdokkes Polri”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Toddler Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Jakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi ibu meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan.
2. Diketahui karakteristik anak yang meliputi jenis kelamin.
3. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada anak toddler di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri.
4. Diketahui kejadian diare pada anak toddler di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri.
5. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada anak toddler di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah pengetahuan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Toddler Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Jakarta.

1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi literatur di keperawatan dan menjadi informasi tambahan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Toddler Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Jakarta.

1.4.3 Manfaat Bagi Perawat/ Pelayanan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi masukan serta bahan evaluasi bagi orang tua mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Toddler Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Jakarta.